

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara memandang kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam dalam sosialisasi orang-orang yang mengikuti dan mempraktekannya. Model tunjukkan pada mereka apa yang penting, berharga dan masuk akal. Mulyana dalam (Umanailo, 2019) Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Menurut Hidayat dalam (Umanailo, 2019) Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action*, tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka

Menurut Patton dalam (Umanailo, 2019) Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu.

3.2. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek dari penelitiannya dan akhirnya bisa menjawab apa saja peristiwa atau apa saja fenomena yang terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksud disini adalah objek penelitiannya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hasil penelitian tentu saja akan menjelaskan objek penelitian dengan rinci dan jelas. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) menjelaskan bahwa penelitian metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Temuan penelitian deskriptif dalam, luas dan terperinci. Luas karena penelitian deskriptif dilakukan tidak hanya terhadap masalah tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Peneliti yang memutuskan untuk melakukan penelitian dengan metode deskriptif kemudian dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat, yaitu dari segi teori maupun ketika terjun dilapangan.

3.3. Objek Penelitian

Moleong (Creswell, 1994) mengatakan bahwa fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Dengan adanya fokus penelitian maka akan memberikan batasan-batasan dalam pengumpulan

data penelitian. Selain itu juga akan mempermudah penelitian dalam hal menentukan kemana arah yang akan dituju.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka fokus penelitian adalah bagaimana Peranan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Edukasi Bagi Siswa-Siswi SMP Negeri 7 OKU.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Jl. Muara Enim RT.01/RW,02, Baturaja Barat, Puser, Kec. Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 hingga November 2023 di mulai pada saat pengambilan data pertama di SMP N 7 OKU.

3.4. Key Informan

Penulis dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan *Purposive Purposive* adalah sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti dan lazimnya didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang dijadikan informan/narasumber yaitu:

1. Informan merupakan guru atau tenaga pengajar di SMP N 7 OKU.
2. Informan yang paham tentang media yang digunakan.
3. Informan yang mempunyai informasi seputar sistem pembelajaran menggunakan media.
4. Mempunyai waktu luang untuk di wawancarai
5. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena dianggap memenuhi kriteria yang ditetapkan serta dapat memahami tentang sistem pembelajaran menggunakan media sosial khususnya Youtube. Maka peneliti menetapkan enam orang sebagai informan untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Key Informan

NO	Informan	Keterangan
1	Dra. Hj. Rusdiana, M. Si	Kepala Sekolah SMP N 7 OKU
2	Sylvia Marina, S.Pd	Guru Bahasa Inggris Kelas VII
3	1. Arkan Wiratama 2. Alesysia 3. Jessica Iskandar	Siswa
4	Bianca Virgiana, M.I.Kom	Akademisi

3.5. Jenis Data

3.5.1. Data Primer

Menurut (Sugiyono: 2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang di cari, sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan teknik wawancara, maupun hasil dari observasi dari suatu objek, kejadian dan hasil pengujian.

3.5.2. Data Sekunder

Menurut (Nasution, 2012) data sekunder adalah sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil- hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.

Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian (Oktaviani, 2018). Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata, kalimat dan narasi. Penelitian ini menggunakan kategorisasi, karakteristik, atau kata-kata dalam bentuk pertanyaan. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif ini disesuaikan dengan titik fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bahasa Inggris kelas 7 dan siswa kelas 7 di SMP N 7 OKU.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam usaha memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan dalam menganalisa masalah yang sedang diteliti, yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan metode analisis kualitatif yang dilakukan dengan mengamati dan merekam aktivitas manusia dalam setting alami mereka tanpa campur tangan dari peneliti (Creswell, 2014).

2) Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara melalui percakapan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara dilakukan secara terbuka, dan pertanyaan berpusat pada permasalahan tidak melenceng dari topik analisa. Sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman di dalam fokus penelitian dan tujuan penelitian sehingga informasi yang dikumpulkan lengkap.

Metode wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai pihak yang terkait pada siswa SMP Negeri 7 OKU.

3) Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data atau informasi dalam bentuk tertulis, visual, atau audio. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis dokumen seperti catatan, laporan, foto, video rekaman, atau transkrip wawancara.

3.7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara Teknik Analisa Data Kualitatif untuk menghindari pengujian statistik terhadap data saat ini. Menurut (Lexy, 2006) mengatakan bahwa, teknik analisa data kualitatif yaitu dengan menyajikan hasil wawancara dan melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan di lapangan, sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

Miles dan Huberman (dalam Purwandani & Alfando, 2019) menyatakan data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai satu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bantu yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. Reduksi data

Tahap reduksi data diartikan sebagai proses memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan disebut sebagai tahap reduksi data. Tahap ini terjadi secara konsisten selama penelitian berlangsung. Ini berarti bahwa selama langkah ini, peneliti memilih mana yang benar-benar data dan mana yang merupakan kesan pribadi; kemudian, kesan pribadi dihilangkan dari proses analisis.

Selain itu, selama proses seleksi, data diklasifikasikan sebagai penting dan kurang penting; namun, ini tidak berarti bahwa data yang tidak penting harus dibuang. Pengkategorian ini hanya digunakan untuk meningkatkan tafsiran analisis data. Agar data memberikan makna dan menjelaskan masalah yang dikaji melalui penelitian, maka data harus difokuskan. Untuk memfokuskan data, bingkai kerja teoritis atau konseptual digunakan.

Setelah data difokuskan dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi, Ketiga upaya ini saling berkaitan, yakni data yang sudah difokuskan pada bingkai kerja konseptual itu selanjutnya dipilih ke dalam butir-butir pokok yang menggambarkan butir-butir karakteristik, butir-butir kegiatan dan sebagaimana yang menjalankan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari hasil

penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi, yakni membuat deskripsi penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan-kegiatan itu. Hal abstraksi selanjutnya di transformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.

Setelah fokus pada data, dilanjutkan dengan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Ketiga upaya tersebut saling bergantung, artinya data yang terfokus pada kerangka konseptual kemudian disaring menjadi poin-poin penting yang menggambarkan poin-poin karakteristik, poin-poin kegiatan dan apa yang menjadi inti permasalahan yang diteliti. Dari hasil penyederhanaan tersebut maka dibuatlah abstraksi, yaitu memberikan gambaran penjelasan singkat, mengacu pada ciri-ciri dan cara kerjanya. Abstraksi tersebut kemudian ditransformasikan dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Dengan memperhatikan secara seksama penyajian data tersebut maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan. Penyajian data berlangsung selama proses penelitian dan tidak berakhir sampai laporan penelitian disusun.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Merupakan langkah terakhir dalam proses pengumpulan data yang dipahami sebagai penggalan makna dari data yang ditampilkan.

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian, yang bertujuan untuk menilai kebenaran hasil penelitian kualitatif. Ini dibuat untuk membuktikan validitas data penelitian untuk menentukan apakah penelitian telah memenuhi sesuai dengan fakta dan data lapangan saat ini, yang merupakan sebagai hasil dari pengalaman pribadinya. Pengujian kredibilitas ini memeriksa data dari berbagai sumber yang mengumpulkan datanya dengan berbagai cara dan waktu menggabungkan berbagai pendekatan untuk

mengumpulkan data dan sumber. Peneliti menggunakan metode triangulasi saat mengumpulkan data untuk menguji validitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang mencakup penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, juga mencakup melakukan pengecekan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Dalam hal ini, sumber datanya adalah 1 orang guru dan 3 siswa.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda, dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, dalam hal ini peneliti mewawancarai guru pengajar sebagai narasumber yang memberikan informasi tentang sistem pembelajaran menggunakan media sosial yang menjadi subjek dalam penelitian ini.